



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 4811-4822

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana

Hidayat Maladjai^{1✉}, Sri Endang Saleh², Melizubaida Mahmud³, Radia Hafid⁴, Agil Bahsoan⁵

Universitas Negeri Gorontalo

Email: hidayatmaladjai@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kolerasional dengan jumlah sampel 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.291, nilai ini berarti bahwa sebesar 29,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik penerapan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun sisanya dipengaruhi variabel lainya yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi Belajar*

Abstract

The research aimed to determine to what extent the influence of implementing emancipated learning curriculum on students' learning motivation in Integrated Social Science subject in class VII of SMP Negeri (State Junior High School) 1 Pagimana. This research employed a quantitative approach with correlation method where the samples involved were 30 students. The data collection techniques used in this research were interview, questionnaire, and documentation, while the data analysis technique employed simple regression. The research findings revealed a presence of positive and significant influence of implementing emancipated learning curriculum on students' learning motivation in Integrated Social Science subject in class VII of SMP Negeri 1 Pagimana. The coefficient of determination value from the regression model previously obtained was 0.291, indicating that 29.1% of learning motivation variable was explained by the implementation of emancipated learning curriculum. In other words, the better the implementation of emancipated learning curriculum, the more students' learning motivation will improve. In the meantime, the rest 70,9% was influenced by other variables which are not examined in this research.

Keywords: *Implantation of Emancipated Learning Curriculum, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia pendidikan dituntut untuk mengembangkan kurikulum. Salah satu kebijakan yang dicetuskan oleh Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) adalah lahirnya Kurikulum Merdeka yang resmi disahkan pada tahun 2021. Secara signifikan, dalam beberapa tahun terakhir tidak terdapat peningkatan pembelajaran yang berkualitas (Anggraena dkk., 2022).

Kurikulum merupakan komponen penting dalam bidang pendidikan, maka penting dalam penyusunannya memiliki pondasi yang kuat. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, t.t.). Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka pembelajaran tidak akan efektif. Dalam pengimplementasiannya, kurikulum harus disesuaikan dan disusun sedemikian rupa agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka merupakan terobosan baru sebagai pengganti Kurikulum 2013 yang telah diterapkan selama 8 tahun. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya dalam pemulihan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pasca pandemi Covid19. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi esensial yang menganut Profil Pelajar Pancasila serta kompetensi siswa dan bertujuan untuk mengasah minat dan bakat sejak dini. Diterapkannya kembali Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

mengembalikan kontrol penuh guru dalam melaksanakan KBM dengan siswa. Tidak ada lagi masalah kurangnya ketersediaan fasilitas yang dimiliki siswa atau guru yang tidak paham saat menggunakan gawai. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa di level yang tepat (Teaching at the Right Level). Siswa juga tidak akan tergesa-gesa untuk menguasai suatu mata pelajaran, dan siswa akan terbiasa untuk menerapkan pola pikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan Profil Pelajar Mahasiswa. Siswa akan lebih fokus kepada minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini yaitu pembelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) yang terdiri dari 8 elemen. Melihat muatan pelajaran yang cukup berat untuk siswa yang baru saja mempelajari gambar teknik ini, maka tidak dipungkiri bahwa terdapat siswa yang kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara fleksibel dimana muatan mata pelajaran disederhanakan. Sehingga siswa dapat lebih fokus dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi kepada mata Pelajaran. Kondisi motivasi belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswa pada saat mengikuti setiap pelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sikap yang ditunjukkan siswa terhadap setiap mata pelajaran cenderung pasif, siswa juga beranggapan bahwa setiap mata pelajaran dirasa kurang penting dan membosankan karena siswa dituntut untuk selalu menghafalkan materi yang diajarkan. Adapun pemanfaatan sumber belajar yang kurang ditunjukkan dengan penggunaan sumber belajar oleh siswa masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru ditambah sedikit dari buku. Siswa hanya mendengarkan apa yang diucapkan guru, kemudian mencatat dan menghafalkannya, padahal banyak terdapat sumber belajar yang seharusnya dimanfaatkan dalam setiap mata pelajaran. (Rosita K Dedeo, Radia Hafid, dkk 2023).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. (Kurniadi, Melizubaida Mahmud, dkk 2020). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (David Makalalag, Sri Endan Saleh, dkk 2023). Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan

dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Emda, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode Ex-post Facto. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empiris. Metode Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,649	0,461	0,412	Valid
2	0,844	0,605		Valid
3	0,847	0,567		Valid
4	0,543	0,434		Valid
5	0,574	0,548		Valid

6	0,543	0,544	Valid
7	0,487	0,548	Valid
8	0,590	0,507	Valid
9	0,811	0,447	Valid
10	0,541	0,619	Valid
11	0,590	0,577	Valid
12	0,696	0,528	Valid
13	0,535	0,590	Valid
14	0,532	0,495	Valid
15	0,743	0,611	Valid
16	0,532	0,422	Valid
17	0,558	0,676	Valid
18	0,613	0,553	Valid
19	0,535	0,511	Valid
20	0,463	0,544	Valid
21	0,437	0,534	Valid
22	0,613	0,571	Valid
23	0,577	0,439	Valid
24	0,496	0,443	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Hasil pengujian Pearson Correlation menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,360 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai Alpha Cronbach > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada table berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	0,915	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,884		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Hasil pengujian Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, motivasi belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

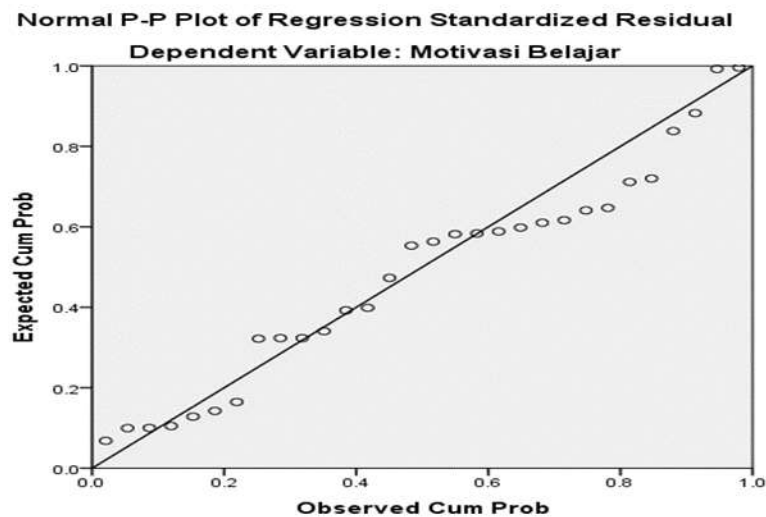
Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,429
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,993
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi motivasi belajar *Asymp. Sig.*(2-tailed) 0,993 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan motivasi belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Hasil Analisis Regresi

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linear sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx \text{ (Sugiyono, 2018)}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Motivasi Belajar

X: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.321	16.266		2.971	.006
	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	.515	.152	.540	3.391	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS,2023.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka, model regresi pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar adalah $\hat{Y} = 48,321 + 0,515X$. Hal ini berarti setiap penambahan variabel penerapan kurikulum merdeka belajar, maka nilai partisipan variabel motivasi belajar meningkat sebesar 0,515, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar adalah positif.

Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Hipotesis

Ho : tidak terdapat pengaruh positif dari variabel penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar.

H1 : terdapat pengaruh positif dari variabel penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar.

2. Penentuan Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%.

3. Penentuan Statistik Uji Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t.

4. Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung yang diperoleh dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ho ditolak. Pengujian juga dapat didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha maka Ho diterima.

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.321	16.266		2.971	.006
	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	.515	.152	.540	3.391	.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2023.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel penerapan kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 3,391, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k = 30 - 2 = 28$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,701. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,391, maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.266	7.074

a. Predictors: (Constant), Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2023.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.291, nilai ini berarti bahwa sebesar 29,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik penerapan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 70,9%.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (direct effect),

hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 3,391 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 28) sebesar 1,701. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.291, nilai ini berarti bahwa sebesar 29,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik penerapan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 70,9%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi "terdapat pengaruh positif antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana", dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Suryaman, 2020) bahwa kurikulum merdeka belajar yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Artinya, dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar menjadi pondasi yang kuat untuk menggerakkan seluruh komponen pembelajaran yang saling terintegrasi antara yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan siap terjun menghadapi permasalahan-permasalahan di masyarakat secara global. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Voni Nurhidayati (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Rica Wijayanti et al (2020) dalam penelitiannya, yang mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai keinginannya sehingga peserta didik akan semakin bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dikemukakan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izzatul Yazidah Pasue, Usman Moonti, Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, Roy Hasiru, 2023) bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola dan hasil belajar siswa.

Kurikulum merdeka mendorong peserta didik memiliki kreativitas untuk menciptakan hal yang baru dan nantinya dalam belajar dapat melatih kemandirian peserta didik, Sehingga potensi dan minat peserta didik untuk belajar dapat meningkat dengan baik sesuai kebutuhannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. Perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.291, nilai ini berarti bahwa sebesar 29,1% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik penerapan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 70,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Dedeo, R. K., Ilato, R., Hasiru, R., Moonti, U., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan

Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707-716.

- Izzatul Yazidah Pasue, Usman Moonti, Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, Roy Hasiru. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Proyek Pembelajaran Pada mata Pelajaran IPS Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fj-innovative.org%2Findex.php%2FInnovative%2Farticle%2Fdownload%2F1662%2F1221%2F2268&psig=AOvVaw0IZjFIUDxj49s76nEQHxz1&ust=1709195292120000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQn5wMahcKEwiggN3LxMiEaxU>.
- Kurniadi, Andi, Irina Popoi, and Melizubaida Mahmud. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2.1 (2020): 1-11.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211-224.
- Sardiman, A. M., 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).